

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIMBING ANAK TUNA NETRA BELAJAR
AL-QUR'AN DI SLB NEGERI PEMBINA
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



Disusun Oleh :

NASLI NASUTION
NIRM : 1216. 20. 2247

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN.2024/ 1446**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasli Nasution
NIRM : 1216. 20. 2247
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Botung, 25 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur’an Di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 6 Agustus 2024



Nasli Nasution

NIRM: 1216. 20. 2247


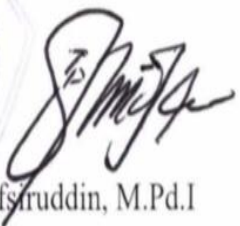


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur’an Di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”**

Yang ditulis oleh : **Nasli Nasution 1216. 20. 2247** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 6 Agustus 2024

Menyetujui

 <p>Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam</p>  <p>Tafsi Ruddin, M.Pd.I</p>	<p>Pembimbing I</p>  <p>Tafsi Ruddin, M.Pd.I</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Syamsul Rizal, M.Pd.</p>
---	--	--

LEMBAR PENGESAHAN

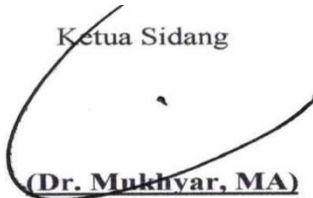
Skripsi dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur’an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”. Yang ditulis oleh :Nasli Nasutin, NIRM: 1216.20.2247, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Oktober 2024

Mengesahkan

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Mukhvar, MA)

NIDN. 2110117002

Penguji I



(Dr. Nurliana, MA)

NIDN. 2106058001

Sekretaris



(Valentino Andressi, S.Kom)

NIKY. 19990310.20210712.04.198

Penguji II

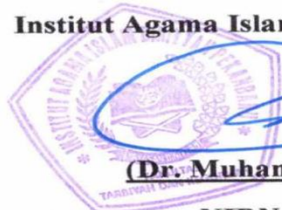
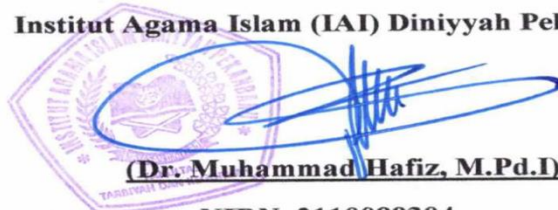


(Dr. Taufik Helmi, MA)

NIDN. 2119057501

Dekan

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru**



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN. 2110088304

MOTTO

“karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada Ilmu pengetahuan. (Ali Bin Abi Thalib)”

”Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.(Al-Baqarah, 216)”

“menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karna kematian memisahkan kamu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkan kamu dari Allah. (Imam bin Al-Qayim)”.

ABSTRAK

Nasli Nasution (2024) : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Anak Tunanetra belajar Al-Qur’an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problem pendidikan terutama Pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya tunanetra masih belum maksimal diberikan. Selain itu, penyandang disabilitas terbanyak di Indonesia adalah tunanetra. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran seorang guru dalam belajar Al-Qur’an upaya menumbuhkan taat akan kewajiban bagi para generasi ABK Tunanetra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peranan seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur’an kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra di Sekolah Luar Biasa SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data data yang diperoleh akan dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada.

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Peneliti bertidak objektif dengan jujur, mencatat apa yang dilihat, didengar, ditangkap, dan dirasakan berdasarkan persepsi dan keyakinannya, tidak dibuat-buat atau direka-reka serta tidak menambahkan asumsi atau kecenderungan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing anak tunanetra di SLB Negeri Pekanbaru yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi, dan guru juga berperan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa tunanetra

Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Al Qur’an, Tunanetra

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* robbil 'alamin. Rasa syukur dan bahagia mendalam yang kurasakan beriring dengan selesainya karya kecilku ini, kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Lawan Nasution, terimakasih untuk setiap perjuangan demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk selalu mengusahakan untuk pendidikan penulis dari segi biaya, memberikan suport, memotivasi dan memberi dukungan penuh untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana ini.

Ibu tersayang, ibunda Ongkuriyah, terimakasih untuk selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, tiada bosan memberikan penulis nasihat-nasihat penuh cinta, sampainya penulis pada titik ini, tiada lepas dari do'a tulus beliau untuk penulis.

Abang dan adek tersayang tersayang: Zul Fikhan, Ahmad Dilham dan Ali Yasir, dan Nawaji Nasution yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan studi penulis, serta teman teman yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tulisan ini.

Pekanbaru, 6 Agustus
2024



Nasli Nasution

NIRM: 1216. 20. 2247

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, manusia yang paling mulia, Nabi besar Muhammad yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “ Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anaka Tunanetra Belajar Al-Qur’an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Yth Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor dan Bapak Mursal, M.Pd.I, Ibu Refika, M.Pd.I, Bapak Irwan Tutrisno, ME, selaku wakil Rektor 1, 2 dan 3 Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Pekanbaru
2. Yth Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
3. Yth Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Trimono, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam atas masukan dan semangatnya.
4. Yth Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, dan Bapak Syamsul Rizal, M.Pd.I, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yth Bapak/Ibu seluruh dosen IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Yth Bapak Moelya Eko Suseno, S.Kom, M.TI, M.Pd, selaku kepala SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Ibu Yatmiati, S.Pd, dan Bapak Makmur, M.Pd, selaku guru

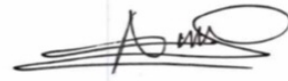
PAI SLB Negeri Pembina Pekanbaru, terima kasih telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan datanya selama penelitian di SLB Negeri Pembina Pekanbaru

7. Ayah, Ibu, Abang, kakak dan Adik tercinta yang selalu memberi nasihat, semangat, motifasi dan do'anya untuk peneliti
8. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru tahun 2020

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Pekanbaru, Juli 2024
Hormat saya



Nasli Nasution
NIRM: 1216. 20. 2247

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Peran Guru pendidikan Agama Islam	13
B. Belajar Alquran Disabilitas	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Pengertian Al-Qur'am	20
C. Disabilitas Tunanetra	23
1. Pengertian Tunanetra	23
2. Pembelajaran Anak Tunanetra	26
D. Penelitian Relevan	30
E. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

A. Deskripsi Data	42
1. Sejarah SLB Negeri Pembina Pekanbaru	42
2. Profil SLB Negeri Pembina Pekanbaru	44
3. Guru Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pembina Pekanbaru.....	45
4. Data Siswa SLB Negeri Pembina Pekanbaru	51
5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru	52
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS sesuai reaksinya kepada Nabi Muhammad dan diterima oleh umat secara teratur yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai bukti kebenaran atas kenabiannya".¹

Al Qur'an merupakan wahyu atau firman Allah yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk dan pedoman menjalani hidup didunia sebagai bekal hidup di akhirat. Oleh karena begitu pentingnya Al Qur'an, orang yang paling baik menurut Nabi Muhammad adalah orang yang mau belajar atau mengajarkan Al Qur'an. Pembelajaran ini dilakukan, tentu agar orang yang mau belajar pada akhirnya memiliki ilmu yang dapat menerangi setiap langkahnya untuk lebih dekat dengan Tuhannya.

Lebih lanjut dalam hadis Nabi Muhammad disebutkan bahwa perumpamaan orang yang belajar Al Qur'an kemudian mengamalkannya seperti halnya wadah yang dipenuhi minyak kasturi. Harum semerbak baunya. Dari sini dapat dipahami pentingnya umat islam untuk belajar atau mengajar Al Qur'an. Yaitu agar manusia memiliki pedoman hidup didunia yang pada akhirnya menyelamatkan manusia pada kehidupan selanjutnya.² Kemampuan membaca al-

¹ M. Deni Hidayatulloh, "Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan", Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume 1 Nomor 1, 2023, hlm. 19, https://www.researchgate.net/publication/372089088_MaknaAlQuran_Secara_Umum_dan_Kedudukannya_sebagai_Sumber_Ilmu_Pengetahuan, di akses 25 januari 2023

² M. Deni Hidayatulloh, "Makna Umum Al-Qur'an dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan", Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume 1 Nomor 1, 2023, hlm. 20,

Quran merupakan ketrampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan guru ngaji dan dorongan dari orang tua murid, karena mempelajari al-Quran sangatlah penting bagi kaum muslimin baik membaca maupun menulisnya.

Al- Qur'an ialah menjadi ibadah jika dibaca untuk orang islam yang sejatinya dikerjakan dari pada peribadatan lainnya. Untuk bisa membaca maka perlu adanya ilmu mengenai hal tersebut. Menumbuhkan gemar membaca Al-Qur'an memberi dampak kebaikan dalam bacaan. Perintah membaca Al-Qur'an sudah banyak sekali dijelaskan pada Al-Qur'an maupun di Hadist. Mempelajari Al-Qur'an dengan berbagai kemuliaan yang dapat diamalkan sehingga saat baca satu ayat Al-Qur'an pun sudah dihitung mendapatkan pahala dari Allah. Perintah mempelajari Al-Qur'an diperuntukkan pada seluruh orang tak terkecuali. Allah berfirman pada Surah Al-Isra' ayat 14:

﴿أَبْسَدَ كَيْدًا مَوْيَلًا كَسَفَنِي فَكَتَبْنَاكَ أَرْقًا﴾

Artinya : (Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal dirimu)”.³

Sebagai sumber ajaran Islam, sudah sewajarnya umat Islam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini berlaku bagi siapa saja, tidak terkecuali mereka yang menyandang disabilitas, seperti tunanetra, tunarungu, dan lain-lain. Bahkan, dalam Al-Qur'an Surah 'Abasa terdapat teguran Allah kepada Nabi Muhammad yang sedikit merasa keberatan untuk menerima Abdullah bin

https://www.researchgate.net/publication/372089088_MaknaAlQuran_Secara_Umum_dan_Kedudukannya_sebagai_Sumber_Ilmu_Pengetahuan, di akses 25 januari 2023

³ Al Qura'an dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2019), Surah Al-Isra' ayat 14

Umi Maktum, salah seorang Sahabat yang menyandang tunanetra, untuk belajar AlQur'an karena sedang menerima tamu para pembesar Quraisy Mekah. Melalui ayat ini, Allah meminta Nabi Muhammad dan kaum muslimin agar juga memberi perhatian kepada para penyandang disabilitas khususnya tunanetra, dalam konteks ini dalam pengajaran baca-tulis Al-Qur'an. Kebutuhan mereka untuk bisa mengakses Al-Qur'an sama saja dengan yang tidak memiliki kecacatan.

Penyandang tunanetra adalah mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan, baik yang sama sekali tidak bisa melihat (buta total) atau kurang penglihatan (penglihatan buruk). Mereka ini biasanya sangat mengandalkan perabaan dan pendengaran sebagai pengganti indera penglihatan dalam mengenal lingkungannya. Siswa berkebutuhan khusus ialah orang yang mempunyai kebutuhan khusus selamanya ataupun dalam kurun waktu tertentu hingga memerlukan layanan pendidikan yang bagus. Hal tersebut bisa dikarenakan kelainan ataupun cacat lahir bisa juga sebab permasalahan perkonomian, pilitik, serta penyimpangan lainnya.⁴

Berdasarkan yang tercantum pada UU 1945 Pasal 31 ayat 1 dan UU Nomor 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 menyatakan bahwa semua warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal ini juga menunjukkan anak yang berkebutuhan khusus seperti anak autis berhak memperoleh pendidikan yang dan setara dengan anak normal pada umumnya.⁵ Sesuai Undang-Undang yang berlaku, semua warga Negara Indonesia

⁴Suharsiwi, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*", (Yogyakarta : CV Prima Print, 2017), hlm. 28

⁵ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, <https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024

berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental atau ekonomi. Keterbatasan yang mereka miliki bukanlah menjadi penghalang untuk tetap semangat dan terus mencari ilmu dan belajar, pemerintah sudah memberikan fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), dan sekolah inklusi.

Kata Tunanetra sendiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “tuna“ yang artinya rusak atau cacat dan kata “netra “ yang artinya mata atau alat penglihatan.⁶ Tunanetra pada dasarnya adalah kondisi mata atau indra penglihatan yang karena sesuatu hal tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidakmampuan melihat. tuna berarti luka, rusak, kurang atau tiada memiliki. Netra berarti mata atau indra penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.⁷

Mengajari penyandang disabilitas tidaklah mudah seperti siswa lainnya, apalagi mempelajari anak tunanetra Al-Qur`an yang sebenarnya orang normal pun banyak yang kesulitan mempelajarinya. Pada proses pembelajaran, peranan pendidik juga menumbuhkan gemar membaca Al-Qur'an, pendidik yang semangat mengajar juga menimbulkan rasa semangat terhadap siswa.

Guru sangat berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, mencontohkan ataupun menentukan metode yang sesuai dengan Anak Tunaetra

⁶ Uyu Mu'awwanah dkk, “ *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* “,(Serang : Media Madani, 2021), hlm. 23

⁷ Suharsiwi, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Yogyakarta : CV Prima Print, 2017), hlm. 28

dalam belajar Al-Qur'an, supaya siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

Dari uraian diatas, dapat difahami bahwa penderita tunanetra, dalam mempelajari cara membaca Al Quran, tidak bisa dilakukan seperti umumnya manusia yang menggunakan indra penglihatan. Uniknya, dengan keterbatasan tersebut, penyandang tunanetra tidak lantas diam atas keterbatasan mereka, mereka melakukan berbagai cara agar mereka juga bisa belajar Al Quran. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membimbing Anak Tuna Netra Belajar Al Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Terbatasnya guru pendidikan agama Islam
- b. Hambatan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan perannya saat pembelajaran Al-Quran
- c. Terbatasnya waktu pembelajaran bagi siswa Tunanetra

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Quran di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al Qur'an kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru ?
- b. Apa saja hambatan serta solusi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi hambatan yang terjadi saat pembelajaran?

C. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan proposal penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran⁸

2. Pendidikan Agama Islam

⁸ Soejono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 243

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁹

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan islam yaitu seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam) internalisasi, serta *amaliyah* (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah.¹⁰

4. Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan, konsep belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak

⁹ Taufiqur Rahman dan Deni Setyadi Nugraha, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga”, Jurnal Tarbawi, Volume 05, No. 02, 2020, hlm. 7, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356>, di akses 25 februari 2022

¹⁰ Taufiqur Rahman dan Deni Setyadi Nugraha, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga”, Jurnal Tarbawi, Volume 05, No. 02, 2020, hlm. 7, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356>, di akses 26 februari 2022

guru dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, bergantung pada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi.¹¹

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar dari kata *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syu'ron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan menghimpun.¹²

6. Tunanetra

Anak Tunanetra adalah anak yang memiliki gangguan atau kerusakan pada indera penglihatannya, sehingga menyebabkan kemampuan penglihatannya berkurang, bahkan tidak bisa melihat sama sekali.¹³

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut :

¹¹ Ida Farida, "Pemenaljaran Alquran dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Alquran siswa SMP Islam Bait Al-Rahman", Skripsi Sarjan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. 6

¹² Ida Farida, "Pemenaljaran Alquran dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Alquran siswa SMP Islam Bait Al-Rahman", Skripsi Sarjan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. 7

¹³ Datin Intan Bakrata dan Wahyu Setyawan, "*Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra Dengan Pendekatan Indra*", Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 9, No.2, 2020, https://www.researchgate.net/publication/367708820_Fasilitas_Pendidikan_Bagi_Anak_Tunanetra_dengan_Pendekatan_Indera, di akses 11 februari 2021

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan hambatan serta solusinya dalam peran guru pendidikan agama islam saat pembelajaran di SLB Negeri Pembina Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman anak berkebutuhan khusus khususnya tunanetra, mereka mempunyai hak yang sama dalam menerima pendidikan agama Islam, terumatama dalam mempelajari Al Qur'an, sehingga sebagai calon guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk diajarkan fokus mendidik siswa penyandang disabilitas di sekolah. Dalam tataran praktis, kelebihan dan manfaat lain dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, merupakan syarat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi, sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan, dan tambahan ilmu tentang peran seorang guru dalam memmbimbing anak tunanetra belajar Al-Qur'an.
- b. Bagi guru, adalah sebagai evaluasi dan meningkatkan kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama islam khususnya Al-Qur'an pada siswa tunanaetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih maju dan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru

khususnya guru pendidikan al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SLB
Negeri Pembina Pekanbaru

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) yang berbunyi ; “Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi ”.¹⁴

Pendidikan memiliki dua definisi. Pertama, “Pendidik” secara makna luas ialah seluruh individu yang memiliki kewajiban memberi binaan pada siswa- siswa. Berdasarkan ilmiah semua anak, menimba binaan orang dewasa supaya bisa berkembang serta tumbuh dengan baik. Secara makna sempit ialah individu yang dipersiapkan secara sengaja sebagai guru atau dosen. KBBI menyebutkan yakni guru ialah orang yang berprofesi mengajar. Bahkan guru pun mampu bertanggung jawab pada berkembangnya karakter siswa. Mempunyai tanggung jawab mewariskan, serta mengajarkan nilai- nilai kehidupan untuk siswa- siswa guna mempraktekkan kehidupan.¹⁵

Menurut Zakiyah Darajat, guru ialah pendidik professional, karena dia sudah rela bertanggung jawab mendidik anak yang seharusnya dilakukan kedua

¹⁴ Undang undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia, 2003

¹⁵ Binti Maunah, “*Landasan Pendidikan*”,(Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.139-140

orang tua. Demikian mengisyaratkan yakni mereka tidak memasrahkan anak- anak pada guru yang tidak jelas, sebab bukan orang- orang pada umumnya dapat menjadi guru.¹⁶

Tugas seorang pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan mata pelajaran kepada para anak didik saja, bahkan ia merupakan tugas berat dan sulit, -tetapi akan mudah bagi siapa yang dimudahkan Allah. Tugas tersebut menuntut dari seorang pengajar sifat sabar, amanah, ketulusan dan mengayomi yang dibawahnya.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan pengalaman serta penggunaan.¹⁷

Dari beberapa pengertian guru dan pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

2. Pengertian Peran dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

¹⁷ H. Shodri & D. Susanti, "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN Situbondo*", Jurnal Pendidikan Islam di Sekolah dan Pesantren, Volume 1, No. 1, 2022, hlm. 12, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarisa/article/view/5>, di akses 3 agustus 2022

Pendidikan dan pengajaran juga merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, diantaranya adalah bagaimana guru dapat membimbing Peningkatan pendidikan di era transformasi dan komunikasi sangatlah menentukan peran guru yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang dan mengajar siswa terutama pada siswa yang memiliki keterbatasan fisik.

Peran adalah sesuatu yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Sedangkan Menurut kamus bahasa Indonesia lengkap peran berarti pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸

Pengertian Peran Menurut Barbara dan Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu¹⁹.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapanharapan mereka sendiri atau harapan orang lain

¹⁸ Eko Hadi Wiyono, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Palanta:Akar Media, 2007). hlm. 476

¹⁹ Bayu Azwary, “ Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau ”, ejournal Ilmu Pemerintahan,1 (Januari,2013),387

menyangkut peran-peran tersebut²⁰. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.²² Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, karena besarnya peranan guru tersebut sehingga sering kali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa atau mahasiswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru.

²⁰ Hermansyah, "Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung", eJournal Pemerintahan Integratif, 2 (2015), 353.

²¹ H. Shodri & D. Susanti, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam di Sekolah dan Pesantren, Volume 1, No. 1, 2022, hlm. 13, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarisa/article/view/5>, di akses 3 agustus 2022

²² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, "Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran", (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), hlm.7

Sesungguhnya peranan guru tidak hanya terbatas pada empat dinding kelas ia mempunyai tugas di kelas, di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat. Kita tahu sehari-hari guru dikenal sebagai pengajar. Ia menyajikan pelajaran kepada murid-muridnya bukan hanya sekedar menyuguhkan, sebagaimana pelayan menyuguhkan hidangan kepada para tamunya, tapi jauh daripada itu sebelumnya ia dituntut dan sudah seharusnya ia mencari bahan-bahan untuk diramu, diolah atau digodok sehingga menjadi suatu yang berharga bagi para murid-muridnya.²³

Di dalam pendidikan peranan guru sangat banyak dan sangat penting di dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu :

1. Guru sebagai pengajar, yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan. Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dari Ibn Abbas

²³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, "*Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran*", (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 8

mengatakan bahwa : “ *Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.*” (HR. Bukhori).²⁴

2. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya. Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokasiional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingka laku.
3. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
4. Guru sebagai ilmuan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus

²⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*”, (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 12

mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.

5. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
6. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
7. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
8. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.²⁵

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitas siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan ‘*Ing ngarsa sung tulada*’ berarti guru berada di depan memberi teladan, ‘*ing madya mangun karsa*’, berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.²⁶

B. Belajar Al Qur’an Disabilitas

²⁵ Amad Zaki Fasya, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI unwanul Khairiyah Depok*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hlm. 18

²⁶ Rusydi Ananda, ‘*Fropesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*’, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada), 2019, hlm. 3

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, atau disebut juga proses memperoleh pengetahuan.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dan pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.²⁷

Berkaitan dengan pengaruh pengalaman terhadap belajar, banyak sekali definisi para penganut empirisme tentang belajar. Gage mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Oxford Advanced Learner's mendefinisikan belajar sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman, atau karena diajar. Gagne seperti yang dikutip oleh Dahar menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.²⁸

Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu,

²⁷ Nurliana Ariani Hrp dan dkk, "*Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*", (Bandung : Widina Bakti Persada Bandung, 2020), hlm. 3

²⁸ Nurliana Ariani Hrp dan dkk, "*Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*", (Bandung : Widina Bakti Persada Bandung, 2020), hlm. 3-4

- baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.
 - c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional.²⁹

2. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata *mashdar* dari "kata *qara'a - yaqrau - qur'an*" yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadh *Al-Qur'an* bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab

²⁹ Nurliana Ariani Hrp dan dkk, "Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran", (Bandung : Widina Bakti Persada Bandung, 2020), hlm. 4

Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.³⁰

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata “al Qur'an” adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya *muradif* (sinomin) dengan kata *qira'ah* (membaca bacaan).³¹

Sebagaimana yang kita jumpai dalam berbagai ayat al-Qur'an. Misalnya, antara lain dalam surat Al - Qiyamah ayat 17-18 :

لَمَّا زُكِرَ بُرْءُكُمْ إِلَهُكُمْ أَنْذَرَكُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ فَلَمَّا أَتَيْتُمُ

Artinya : *Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.*³²

Dalam surat lain, seperti al-A'raf ayat 204 :

أَوْ تَصْنَعُوا آيَاتِنَا لَمَّا زُكِرَ بُرْءُكُمْ إِلَهُكُمْ أَنْذَرَكُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ فَلَمَّا أَتَيْتُمُ

Artinya : *Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.*³³

Surat an-Nahl ayat 98 :

مُجِرِّدًا نَاطِقًا لَمَّا زُكِرَ بُرْءُكُمْ إِلَهُكُمْ أَنْذَرَكُمْ لِقَاءَ رَبِّكُمْ فَلَمَّا أَتَيْتُمُ

³⁰ Sayed Akhyar, “*Ulumul Quran, Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an*”, (Medan : CV. Prokreatif, 2023), hlm. 2

³¹ Muhammad Yasi dan Ade Jamaruddin, “*Studi Al-Qur'an*”, (Pekanbarui-Riau : CV. Riau, 2016), hlm. 1

³² *Al Qura'an dan Terjemahan...*, Surah Al Qiyamah Ayat 17 – 18.

³³ *Al Qura'an dan Terjemahan...*, Surah Al A'raf Ayat 204

Artinya : *Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.*³⁴

Secara definitif, ada beberapa ulama yang turut berkontribusi dalam mendefinisikan al-Qur'an, antara lain :

1. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuti : Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, mukjizat (keajaiban atau keluarbiasaan), yang mana membacanya (al-Qur'an) merupakan suatu ibadah dan penerapan ketentuan hukumnya.
2. Menurut Imam Al-Syaukani : Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang telah tercatat dalam mushaf (karya cipta dari tulisan tangan), dan diceritakan secara berangsur-angsur, dan membacanya merupakan suatu ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas.
3. Menurut Tahir ibn 'Abd al-Qadir al-Kursi al-Makki : Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan dari Allah dan menuju Allah, yang bukan makhluk, ditulis dalam beberapa lembar , terjaga dalam hati, dibaca dengan lisan, didengar dengan telinga, serta bernilai ibadah orang-orang yang membaca dengan tartil atau merenungi kandungannya.³⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik AlQu'an, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad saw. (beliau

³⁴ *Al Qura'an dan Terjemahan...*, Surah An Nahl Ayat 98

³⁵ Ainur Rafik dan Abd, Muhith, "*Studi Qur'an*", (Yogyakarta ; CV. Bildung Nusantara, 2021), hlm. 7-9

hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama lain
3. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorang pun yang mampu menandingi Al-Qur'an , baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
4. Diriwayatkan secara mutawatir artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya.³⁶

C. Disabilitas Tunanetra

1. Pengertian Tunanetra

Dari segi bahasa kata tunanetra terdiri dari kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya,

³⁶ Sayed Akhyar, "*Ulumul Quran, Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an*", (Medan : CV. Prokreatif, 2023), hlm. 5-6

lula atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan.³⁷ Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa tunanetra merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mengalami hambatan dalam penglihatan baik secara total maupun sebagian. Dalam literatur bahasa Inggris istilah tunanetra juga disebut dengan “*Visual Impairment* (kerusakan penglihatan) “*Sight Loss* (Kehilangan Penglihatan)”. Menurut Pertuni (persatuan tunanetra Indonesia) tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan, tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas). Menurut Efendi dikatakan tunanetra jika individu tersebut memiliki visus sentralis 6/60 lebih kecil itu. Sedangkan menurut Lusli anak dengan kehilangan penglihatan adalah anak yang indera penglihatannya tidak atau kurang berfungsi.³⁸

Tunanetra dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu :

1. Tunanetra Total (*Totally Blind*)

Menurut batasan legal yang dimaksud tunanetra total adalah mereka yang memiliki ketajaman penglihatan tidak lebih dari 20/200 dan luas pandang tidak lebih dari 20 derajat meski telah mendapat upaya perbaikan terhadap kemampuan penglihatannya. Menurut batasan pendidikan yang dimaksud

³⁷ Amka, “ *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2021), hlm. 93

³⁸ Adelia Ananda Ayuningtyas dkk, “*Mengenali Lebih Dekat Anak Tunanetra*”, Jurnal Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2023, hlm. 1-2

dengan tunanetra adalah seseorang yang tidak dapat lagi menggunakan penglihatannya untuk tujuan belajar dengan huruf awas dan harus menggunakan Braille sebagai media belajarnya.

2. Kurang Awes (*Low Vision*)

Menurut batasan legal yang dimaksud *low vision* adalah bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau berdasarkan tes anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter. Menurut batasan pendidikan yang dimaksud dengan *low vision* adalah seseorang yang masih dapat menggunakan huruf awas tetapi dengan penyesuaian besar huruf tergantung tingkat hambatan yang dimiliki anak. Selain itu anak *low vision* memerlukan perhatian khusus dalam pendidikannya, seperti pencahayaan yang kuat, meja dan lingkungan diberi warna yang ringan, kapur dengan papan tulis berwarna hijau atau dengan kontras yang besar.³⁹

Anak tunanetra secara fisik sama dengan anak-anak pada umumnya, namun terdapat beberapa hal yang membedakan antara keduanya. Terdapat beberapa karakteristik yang ada pada anak tunanetra di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Ciri fisik (Perkembangan fisik)

Pandangannya kabur untuk jarak dekat maupun jauh, tidak dapat melihat jari jari gangannya yang berada satu meter didepannya, kesulitan

³⁹ Suharsiwi, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*", (Yogyakarta : CV Prima Print, 2017), hlm. 29 - 30

mengambil benda kecil didekatnya, dan kerusakan pada bola mata, sering meraba ataupun menggunakan tongkat di waktu berjalan, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/kering, mata bergoyang terus, tidak dapat membedakan cahaya, serta tidak dapat menggunakan penglihatannya untuk kegiatan pendidikan dan sosial.

b. Karakteristik Kognitif

Keterbatasan dalam kemampuan mengenai warna, ukuran, jarak ruang, dan kemampuan untuk berpindah tempat, dan keterbatasan untuk bergerak yang mempengaruhi hubungan sosialnya.

c. Karakteristik Akademik

Anak dengan tunanetra mengalami keterbatasan dalam bidang akademik, khususnya pada bidang membaca dan menulis.

d. Karakteristik Sosial dan Emosional

Karena keterbatasan anak tunanetra untuk mengetahui gambaran lingkungan melalui pengamatan dan peniruan, anak tunanetra tidak memiliki gambaran melakukan komunikasi non-verbal seperti menampilkan ekspresi wajah dan gestur tangan maupun tubuh yang sesuai pada saat berinteraksi dengan orang lain.

e. Karakteristik Perilaku

Anak dengan tunanetra cenderung kurang mampu memperhatikan kebutuhan hariannya, sehingga ada kecenderungan untuk membuat bantuan orang lain. Apabila hal ini terjadi, anak akan memiliki kecenderungan untuk berlaku pasif. Beberapa anak tunanetra sering menampilkan perilaku

stereotip seperti menekan matanya, membuat suara jeritan, menggoyangkan anggota tubuh, dan berputar putar. Tidak ada rangsangan sensoris, terbatasnya gerak dalam lingkungan, serta keterbatasan sosial menjadi beberapa alasan mengapa perilaku stereotip tersebut muncul.⁴⁰

2. Pembelajaran Anak Tunanetra

Pendidikan bagi anak sangatlah krusial dan penting. Pendidikan yang baik dapat merangsang pertumbuhan pengetahuan dan kemampuan anak sejak dini. Setiap anak perlu menerima pendidikannya dengan baik, tak terkecuali anak tunanetra. Ada banyak contoh seorang penderita tunanetra yang memiliki kelebihan di bidang musik, olahraga, sastra bahkan seni. Nama-nama seperti Stevie Wonder, Franklin Delano Roosevelt, dan Helen Keller telah diakui dunia melalui bakat dan kepandaian mereka. Mereka menerima pendidikan yang dapat mengasah kemampuan mereka hingga bisa terkenal seperti saat ini. Pendidikan bagi anak tunanetra cukup berbeda dengan anak-anak pada umumnya, baik dari strategi maupun metodenya.

Pendidik yang mengajar siswa tunanetra harus membantu siswanya mendapatkan informasi sebanyak mungkin walaupun siswanya memiliki keterbatasan fisik. Beberapa bentuk pendekatan pendidikan untuk anak tunanetra yang dilakukan melalui metode yang tepat diantaranya yaitu :

a. Metode Kegiatan Mandiri

⁴⁰ Ika Febrian Kristian dan Costrie Ganes Widayanti, "*Buku Ajar Paikologi Anak Berkebutuhan Khusus*", (Semarang : UNDIP Press), 2016. Hlm. 23-24

Metode yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan metode pendidikan bagi anak tunanetra ialah, prinsip aktivitas mandiri. Ini berarti bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, anak-anak tunanetra harus aktif dan mandiri. Dalam proses pendidikan, guru hanya akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong anak untuk mencari informasi dan belajar secara aktif dan mandiri.⁴¹

b. Huruf *Braille*

Beralih dari metode dan prinsip yang perlu diperhatikan selagi mendidik anak tunanetra, sekarang kita akan membahas beberapa alat atau media yang juga dapat mendukung kegiatan belajarnya. Huruf braille seolah menjadi kebutuhan utama bagi para penderita tunanetra. Melalui huruf yang ditemukan oleh Louis Braille inilah mereka dapat membaca dan memahami tulisan. Huruf braille merupakan kumpulan titik-titik timbul yang disusun untuk menggantikan huruf biasa.⁴²

c. Penyesuaian *Stylus*

Reglet merupakan alat untuk menulis braille khusus yang dapat digunakan oleh anak-anak tunanetra. Alat tulis ini khusus digunakan untuk membuat tulisan dalam huruf braille. Reglet sendiri biasanya dilengkapi dengan stylus atau pen.

d. *Optacon*

⁴¹ Adelia Ananda Ayuningtyas dkk, “*Mengenali Lebih Dekat Anak Tunanetra*”, Jurnal Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2023, hlm. 4-5

⁴² Uyu Mu’awwanah dkk, “*Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Serang : Media Madani, 2021), hlm. 23

Optacon merupakan istilah dari Optical-toTactile converter . Optacon ini merupakan alat yang memungkinkan pembaca tunanetra untuk membaca tulisan lawas. Alat ini dapat mengubah tulisan atau gambar menjadi getaran yang dapat dirasakan dan dibaca oleh penggunanya.

e. Alat perekam suara

Tunanetra anak-anak lebih mengandalkan kemampuan pendengaran mereka untuk berinteraksi dan beraktivitas sehari-harinya. Itulah mengapa alat-alat yang berhubungan dengan suara memiliki peran penting bagi anak tunanetra. Melalui alat tersebut, anak dapat belajar banyak hal. Dengan menyimpan informasi dalam bentuk suara, anak dapat dengan mudah mengulang atau mengumpulkan informasi yang mereka terima.⁴³

Pendekatan pendidikan antara ABK Tunanetra blind dan low vision itu berbeda. Adapun pembelajaran bagi tunanetra blind antara lain:

- a. *Braille*, yaitu sistem taktil dengan seluruh huruf, angka, kata, atau lainnya dirubah menjadi titik-titik yang bersimbol sehingga akan memudahkan siswa Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra dalam membaca dan menulis.
- b. *Tactile Aids and Manipulative*, yaitu alat yang digunakan secara efektif untuk mengajarkan keterampilan matematika.
- c. *Technological Aids for Reading Print*, merupakan perangkat lunak yang mengubah suatu teks bacaan elektronik menjadi kalimat yang diucapkan.

⁴³ Adelia Ananda Ayuningtyas dkk, “*Mengenal Lebih Dekat Anak Tunanetra*”, Jurnal Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2023, hlm. 5-6

- d. Teknologi *asistif*, yaitu teknologi yang memfasilitasi sebuah komputer yang berfungsi untuk memperbesar gambar pada layar. Hal ini mampu membuat pengguna memberikan perintah pada komputer dari pesan suara, serta dapat mengubah file teks menjadi ucapan.
- e. Alat bantu elektronik, yaitu alat bantu perjalanan elektronik yang memberikan orientasi dan mobilitas secara individual pada penyandang tunanetra.⁴⁴

Sedangkan pembelajaran bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra *low vision* dapat dilakukan oleh guru tanpa dibatasi oleh indra non visual, mereka dapat melakukan kegiatan belajar dengan membaca cetak. Beberapa pendekatan pembelajaran pada siswa Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra *low vision* antara lain:

- a. Efisiensi visual, yaitu kemampuan menyadari dengan visual keberadaan suatu objek atau gerakan, membedakan dan mengurutkan, memperbaiki atau menemukan, mengalihkan pandangan, serta melacak objek.
- b. Menggunakan alat optik yang sesuai dilandasi oleh pengecekan secara profesional.
- c. Menggunakan 3 pendekatan dasar dalam membaca cetak, yaitu; pengurangan jarak antara kontak mata dengan lembaran cetak, perangkat optik, perbesaran ukuran huruf cetakan.

⁴⁴ Anggun Nurjannah RA, “ *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Nasional Jakarta*” , Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 25

Adaptasi kelas, yaitu pendekatan adaptasi suasana kelas baik dari ketepatan pencahayaan ruangan, dan ketepatan penempatan meja belajar siswa agar mampu membaca dengan jarak yang dekat tanpa harus membungkukkan badannya.⁴⁵

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Quran Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Branjangan Patrang Jember” yang di tulis oleh Meissy Abdillah dengan dosen pembimbing Dr. H. Abd. Muhith. S. Ag. M. Pd. I, dari Program Studi Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam terbitan tahun 2022.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subyek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses perencanaan menyiapkan seperangkat mengajar serta adanya rapat dengan lembaga khususnya disabilitas tuna netra .Dalam pelaksanaan

⁴⁵ Anggun Nurjannah RA, “ *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Nasional Jakarta*” , Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm.. 26

program ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan adanya pendahuluan, inti dan penutup diakhiri dengan adanya penarikan kesimpulan. Dalam segi evaluasi terdapat tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis sekarang yaitu sumber data yang berbeda, sekolah dan siswa yang berbeda, Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menumbuhkan gemar membaca alquran pada siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri Branjangnan Patrang Jember, sedangkan dalam penelitian saya peran guru dan orang tua dalam membimbing anak Tuna Netra di SLB Negri Pembina Pekanbaru.

2. Skripsi berjudul : “Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta”, yang di tulis oleh Zara Fauziah dengan pembimbing Dr. Abdul Ghofur, MA. dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terbitan tahun 2020

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur penelitian data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Proses analisis data yang digunakan yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca al-Qur’an yang digunakan di Sekolah Aluna adalah metode Iqro’. Metode Iqro’ ini

⁴⁶ Meissy Abdillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Quran Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Branjangnan Patrang Jember”. Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022.

digunakan sebagai dasar sebelum nantinya lanjut kepada tahap membaca al-Qur'an. Materi yang diajarkan bersifat fleksibel yakni menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dalam proses pembelajarannya tidak membutuhkan bermacam-macam alat hanya menggunakan buku iqro' saja, karena yang ditekankan pada metode iqro' ini adalah bacaannya. Rata-rata peserta didik tunarungu masih dalam tahapan iqro' sedangkan peserta didik normal beberapa anak sudah masuk ke tahapan al-Qur'an.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis sekarang yaitu sumber sumber data yang berbeda, sekolah dan siswa yang berbeda, di dalam penelitian ini berfokus tentang membaca alquran bagi anak bekebutuhan khusus Tunarungu, sedangkan dalam penelitian saya berfokus kepada belajar alquran anak Tunanetra, Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Alquran Bagi anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta, sedangkan dalam penelitian saya membimbing anak tunanetra belajar Alquran di SLB Negri Pembina Pekanbaru.

3. Judul skripsi : “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghapal Surah-surah Al-Quran Juz 30 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB”, yang di tulis oleh Adhe Yoni Prabowo dengan pembimbing Kharisul Wathoni , M. Pd.I dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, dalam terbitan tahun 2019

⁴⁷ Zara Fauziah, : “*Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta*”. Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah , jakarta, 2020

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*)

Hasil dari penelitian ini bahwa Kesulitan yang dialami oleh peserta didik SMALB Pesantren Sabillil Muttaqin Takeran dalam membaca dan menghafalkan surah-surah juz 30 di al-Qur'an begitu kompleks dan mendasar. Mereka yang memiliki keterbatasan dalam IQ dan mental mengalami bentuk kesulitan belajar *disleksia* atau kesulitan membaca, peserta didik rata-rata kesulitan mengenali bentuk huruf hijaiyah dan pelafalnya, mereka mudah lupa surah yang telah dihafalkan sebelumnya, sulit meluangkan waktu untuk belajar mengaji ketika di rumah dan tidak bisa berpergian ke TPQ sendirian.⁴⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya tulis sekarang yaitu sumber data yang berbeda, sekolah dan siswa yang berbeda, di dalam penelitian ini berfokus kepada kesulitan membaca dan menghafal surah-surah Alquran juz 30, sedangkan dalam penelitian saya berfokus dalam membimbing belajar Alquran. Objek dalam penelitian ini adalah mengatasi kesulitan membaca dan menghafal untuk anak berkebutuhan khusus SMALB di Takeran Mangetan, sedangkan penelitian saya membimbing anak Tunanetra dalam belajar Alquran di SLB Negri Pembina Pekanbaru.

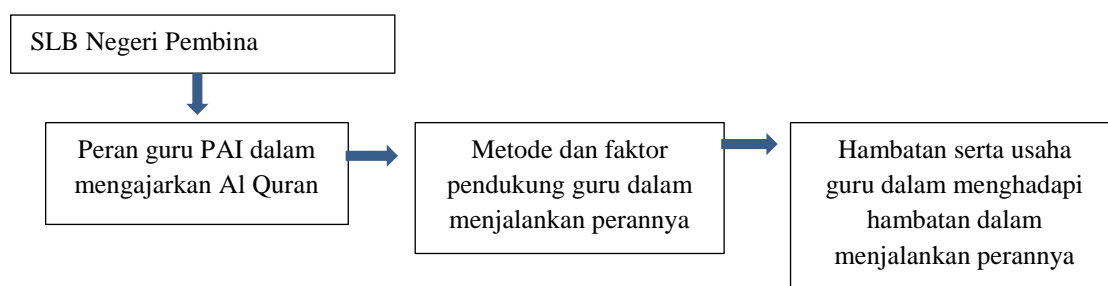
E. Kerangka Berpikir

⁴⁸ Adhe Yoni Prabowo, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Surah-surah Al-Quran Juz 30 Untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB", Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

Seorang guru memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran, terlebih bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra, peran guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam pembelajarannya agar anak tunanetra mendapatkan pembelajaran seperti anak normal pada umumnya. Dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunanetra diperlukan berbagai macam media dan metode yang sebagai faktor pendukung agar terlaksananya peran guru dengan baik terutama dalam mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran al-Qur'an.

SLB Negeri Pembina Pekanbaru salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan dan perhatian khusus bagi anak penyandang cacat, salah satunya adalah penyandang tunanetra muslim dalam memelajari al-Qur'an. Sekolah khusus seperti SLB Negeri Pembina Pekanbaru membutuhkan peran guru yang handal dalam mendidik dan membimbing dalam proses pembelajaran Al Qu'ran, sehingga guru mampu melayani semua peserta didik tanpa terkecuali, memudahkan peserta didik tunanetra dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an serta diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi peserta didik tunanetra terhadap al-Qur'an.

Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, bertempat di Jl. Segar No. 46, Sail, Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau. Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari selesai seminar proposal dilakukan sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data yang mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵⁰ Subjek penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang terkait data-data dari instansi terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini subjek meneliti tentang Peran Guru dan Orang Tua

⁴⁹ Sugiono, "*Memahami Penelitian*", (Bandung : CV Alfabeta, 2005), hlm. 2

⁵⁰ Syaifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. hlm. 34

Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al Quran di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al Quran di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan hasil pengamatan yang runtut mengenai gejala atau fenomena yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat nyata dan tersusun secara sistematis. Bagian yang perlu digaris bawahi adalah proses-proses pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.

Tujuan dari observasi dilakukan ialah untuk mengetahui bahwa penelitian diperbolehkan untuk dilakukan di lokasi tersebut. Observasi penelitian harus dilakukan secara sistematis, sadar, dan sengaja berkaitan dengan gejala-gejala

psikis dalam fenomena sosial untuk kemudian dicatat dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian⁵¹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang didalamnya melibatkan proses tanya jawab secara lisan dengan maksud mendapatkan informasi atau data yang dilakukan satu arah atau sepihak. Informasi terkait permasalahan di lapangan dapat diperoleh dengan metode wawancara. dan cara untuk mendapatkan suatu informasi atau bahan yang dibutuhkan melalui tanya jawab secara lisan dengan tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data data dari catatan atau dokumen yang berada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tabel, seperti daftar nilai, daftar hadir, arsip, dan lain-lain.⁵³

Tujuan penggunaan metode ialah untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dengan menggunakan metode yang lain. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengamati catatan-catatan dan arsip-arsip yang dibutuhkan, diantaranya tentang: identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, kurikulum, inventaris sekolah, kegiatan guru dan siswa, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa.

⁵¹ Febri Giantara dkk, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Pekanbaru : CV. Amerta Media 2022), hlm. 87

⁵² Febri Giantara dkk, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Pekanbaru : CV. Amerta Media 2022), hlm. 85

⁵³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Medan : CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 37

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas. Triangulasi menjadi teknik pengecekan data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data, baik itu dokumentasi, observasi, ataupun wawancara. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam menurut yakni triangulasi sumber, teknik, serta waktu.⁵⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau triangulasi data yang digunakan memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menggunakan lebih dari satu sumber. Artinya beberapa jenis sumber data mungkin saja digunakan untuk menggali data yang sejenis.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pengecekan menggunakan sumber data yang berbeda-beda terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai nilai ibadah pada anak tunanetra di SLB melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan⁵⁵

2. Triangulasi Teknik

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150 - 151

⁵⁵ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10, No.1, 2010, hlm. 56

Triangulasi teknik atau triangulasi metode yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data peneliti menggunakan sumber data yang sama namun berbeda pada metode atau teknik pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pengecekan data terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak tunanetra di SLB melalui teknik perolehan data antara kegiatan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam kepada informan serta dokumentasi selama penelitian di lapangan.⁵⁶

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menerapkan perbedaan waktu dalam pengumpulan datanya. Hal ini dikarenakan waktu memberi pengaruh pada kredibilitas data sehingga perlu dilakukan cek ulang data dengan beragam teknik pengumpul data dalam waktu yang berbeda hingga data dapat dipastikan.⁵⁷

Untuk mengecek kredibilitas data berdasarkan triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam di waktu yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150

⁵⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan data-data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2. Reduksi data, reduksi tahap pengumpulan data yang cukup banyak dalam penelitian, data akan di rangkum, di klasifikan berdasarkan tema, memilih hal pokok kemudian di fokuskan dan terakhir adalah membuang data yang tidak diperlukan, itulah yang dimanakan mereduksi data. Kegiatan reduksi data ini akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran tahap penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data pada tahap selanjutnya.
3. Penyajian Data (Data Display), penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data dapat mempermudah memahami objek penelitian dari data di lapangan. Penyajian data juga memudahkan dalam menyusun perencanaan kerja selanjutnya sehingga lebih terstruktur dalam melakukan penelitian.
4. Verifikasi (Verification), verifikasi atau penarikan kesimpulan diperoleh dari pengumpulan data, kemudian mengolah data, menyajikan data. Kesimpulan dapat berubah seiring pengembangan penelitian dengan ditemukannya bukti atau data baru yang ada di lapangan, oleh karena itu

kesimpulan harus dapat menjawab segala bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah.⁵⁸

⁵⁸ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 17, No. 33, 2018, hlm. 83

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SLB Negeri Pembina Pekanbaru

SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK-PLK) Sekolah ini menangani siswa dan siswi yang memiliki keterbatasan mental, fisik dan intelektual atau disebut dengan disabilitas, sekolah ini terletak di Jalan Segar No. 46 Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, didirikan oleh Deperteman Pendidikan Nasional pada Tahun 1998, SK Penunjukan SLB Negeri Pembina dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional No.13a/O/1998. Pada Tanggal 29 Januari 1998, SLB Negeri Pembina Pekanbaru pernah di pimpin oleh :

1. Baharuddin Ansori, S.Pd, (1998-2000)
2. H. Samijo, S.Sos. M.Pd. (2001- 2017)
3. Makmur, S.Pd, M.Pd (2018 – 2021)
4. Moelya Eko Suseno, S.Kom, M.TI, M.Pd (2021 – Sekarang)

Perkembangan SLB Negeri Pembina Pekanbaru dari tahun ketahun mengalami peningkatan terutama pada peserta didiknya, kemudian infrasturuktur, sarana dan prasarana lainnya. SLB ini sesuai dengan visi dan misinya mengedepankan kemandirian siswa, maka program SLB Negeri Pembina diprioritaskan pada Keterampilan siswa, jika di persentasekan sebagai berikut :

- Akademik (30 %)
- Keterampilan (70%)

Sekolah ini memiliki guru pendidik dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (S1,S2 bahkan S3) jumlah guru SLB saat ini berjumlah 68 orang (semua jurusan ketunaan), Pegawai 16 orang. untuk siswanya dari tingkat (SDLB, SMPLB dan SMALB) berjumlah 319 orang semua ketunaan dan vokasi, mereka ada yang tinggal di asrama juga khusus siswa yang berdomisili di luar pekanbaru. Setiap sekolah dalam menjalankan roda kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan, biasanya mengacu pada visi dan misi Sekolah, Visi dan

Misi Sekolah di susun oleh seluruh komponen dengan pertimbangan pada kekuatan dan kelemahan sekolah (analisis SWOT). Adapun visi, misi, dan moto SLB Negeri Pembina Pekanbaru sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang Mandiri, Akademis, Vokasi, Sehat dan Berkarakter.

b. Misi

1. Memberikan latihan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri ditengah masyarakat.
2. Memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang optimal bagi Anak berkebutuhan Khusus (ABK).
3. Menggali, mengarahkan serta meningkatkan bakat & minat peserta didik.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
5. Menanamkan perilaku dan kepribadian yang berkarakter melalui pembiasaan.

c. Moto

"Menciptakan Lulusan Yang Trampil Dan Berimtaq"

2. Profil SLB Negeri Pembina Pekanbaru

TABEL 4.1

Sumber data : TU SLB Negeri Pembina Pekanbaru

1	Nama Sekolah	SLB Negeri Pembina Pekanbaru
2	Nomor Pokok Standar Nasional	10495037
3	Nomor Statistik Sekolah	901096070003
4	Alamat a. Jalan b. Kelurahan c. Kecamatan d. Kota e. Provinsi f. Kode Pos g. No. Telepon /Fax h. Email i. Web Site	Jl. Segar No. 46 Rejosari Tenayan Raya Pekanbaru Riau 28282 (0761) 7870063 Slbnpembinapekanbaru.riau@gmail.com www.slbnpembinapekanbaru.sch.id
5	Nama Kepala Sekolah	Moelya Eko Suseno, S. Kom.M. TI. M.Pd
6	Status Sekolah	Negeri / terakreditasi "A" Tanggal 12 – 12 – 2019
7	Jenis Kelainan	T. Rungu, T. Netra, T. Grahita, T. Daksa, Autis
8	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
9	Tahun Didirikan	29 / 01 / 1998
10	Kepemilikan tanah / Bangunan a. Luas Tanah / Status b. Luas Bangunan	Pemerintah Dinas Pendidikan Prov. Riau 15.230 m2 / Akte Jual Beli 13.500 m2
11	Nomor SK / Izin Operasional	13a/O/1998

3. Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Pembina Pekanbaru

TABEL 4.2

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
1	MOELYA EKO SUSENO, S.Kom, M.TI, M.Pd	19780418 200801 1 019	Kepala Sekolah / Guru
2	MAKMUR, S.Pd, M.Pd	19670405 199403 1 005	Ketua Jurusan Tunanetra / Kepala Program Keahlian / Guru
3	JUSNITA NUR, S.Pd	19650108 199303 2 003	Guru
4	NURMAILIS, S.Pd	19721108 200003 2 003	Guru
5	FITRIANI, S.Pd	19741014 200701 2 004	Guru
6	EKO YULIANTO, SH	19651206 201001 1 001	Waka Sarpras / Guru
7	ELFAYANTI, M.Pd	19740915 200701 2 006	Ketua Jurusan Tunarungu / Kepala Program Keahlian / Guru
8	SITI SUARTI, S.Pd	19760113 200801 2 010	Guru
9	RENY SRIYANTI, S.Pd	19761221 200801 2 011	Waka Keterampilan / Kepala Bengkel / Guru
10	MARYATI, S.Pd	19781005 200701 2 006	Kepala Program Keahlian / Guru
11	SRI RAHAYU, S.Pd	19691027 201001 2 003	Guru
12	INDAH ALMIAH, S.Ag	19740609 200902 2 003	Guru
13	MASNETI, S.Pd	19760406 201001 2 008	Ketua Jurusan Autis / Kepala Program Keahlian / Guru

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
14	EVA SUSANTI, S.Pd	19760501 200801 2 012	Ketua Jurusan Tunagrahita / Kepala Program Keahlian / Guru
15	ARIF PRAWIRA, S.Pd, M.Pd	19871224 201001 1 001	Guru
16	RIANTO, S.Pd	19680108 200003 1 004	Kepala Program Keahlian / Guru
17	HAPSAH, SE	19700125 200701 2 002	Kepala Program Keahlian / Guru
18	AFRIZAL, S.Pd	19650209 200701 1 003	Guru
19	SULMA, S.Pd	19650528 200701 2 001	Guru
20	CHENTRIE NALTY, S.Pd	19670110 200701 2 004	Guru
21	ARDIWAN, S.Pd	19680318 200801 1 011	Guru
22	APRIL NARNI, S.Pd	19680429 200701 2 003	Guru
23	YATMIATI, S.Pd	19680703 200701 2 004	Waka Kesiswaan / Guru
24	YUSNI, S.Pd	19720606 200701 2 012	Ketua Jurusan Tunadaksa / Kepala Program Keahlian / Guru
25	MIFTAHURRAHMAN, MA	19790525201001 1 018	Guru
26	DEWI ANGGRAINI, S.Pd	19800414 201001 2 005	Guru
27	SRI RAMAYANI, S.Pd	19810525 201001 2 014	Guru

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
28	MARINI, S.Pd	19830314 201001 2 013	Waka Humas / Guru
29	MISDAYANI, S.Pd	19840809 201001 2 015	Guru
30	SRI DELVINA, S.Pd	19860116 201001 2 024	Guru
31	WIJI SUGIHARTI, S.Pd	19780717 201102 2 001	Kepala Program Keahlian / Guru
32	SULASTRI WILDA, S.Pd	19720108 200701 2 003	Guru
33	APIN KURNIAWATI, S.Pd	19840212 201102 2 001	Guru
34	KAMALUL AINI. K, S.Pd	19661212 200003 1 002	Guru
35	HERLIDA, S.Pd	19700809 200701 2 005	Guru
36	DESWITA, S.Pd	19760410 200801 2 017	Guru
37	ALRUMBY, S.Pd	19920624 201503 2 005	Waka Kurikulum / Guru
38	SUWARNO, S.Pd	19640101 200701 1 006	Guru
39	NURIAN ANGGRAINI, S.Pd	19910129 201903 2 001	Guru
40	AGUSNITA YETNI, S.Pd	19910801 201903 2 001	Guru
41	DEWI NOVITA SARI, S.Pd	19931120 201903 2 001	Guru
42	YUNI INHILIA PRATIWI, S.Pd	19950606 201903 2 001	Guru

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
43	PUTRI RAAFINI, S.Pd	19950811 201903 2 001	Guru
44	KHAIRUL ANWAR	19690716 200003 1 003	Pengadministrasi
45	ABDUR RAHMAN, S.Ag, S.Pd	19740805 202121 1 002	Kepala Program Keahlian / Guru
46	RITA ANGRAINI, S.Ag	19770223 202121 2 002	Guru
47	YERI EKA YULIUS, S.Pd	19700826 202121 2 002	Guru
48	ASRIL, S.Ag	19730906 202221 1 001	Guru
49	DARMAWATI, S.Ag	19730925 202221 2 002	Guru
50	DESI ARISANDI, S.Pd	19750911 202221 2 002	Guru
51	RISCA GUSTI AYU, S.Pd	19960722 202221 2 001	Guru
52	GALLAN BERKAH MAHESA, M.Pd	19911210 202221 1 005	Guru
53	HABIBAH, S.Pd	-	Kepala Program Keahlian / Guru
54	HENDRI PUTRA, SP	-	Kepala Program Keahlian / Guru
55	LYDIA PETRISIA, S.Pd	-	Guru
56	NURHAYATI, S.Pd	-	Kepala Program Keahlian / Guru
57	JASTINUS SAPUTRA, S.Pd	-	Guru

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
58	IFAN ADRIAN PUTRA, S.Pd	-	Kepala Program Keahlian / Guru
59	RAHMAD JUNAIDI, S.Kom	-	Kepala Program Keahlian / Guru
60	PUNGKI IRA PUSPITA, S.Psi	-	Guru
61	FEBRIANI SYAFITRI, S.Psi	-	Guru
62	NOVI AFRINITA, S.Kom	-	Guru
63	AMRINA ROSADA. Z, S.Pd	-	Guru
64	ANGGIA SARI, S.Pd	-	Guru
65	MELLY DIKA PRATIWI, S.Pd	-	Guru
66	ERRI WAHYUDI, A.Md	-	Tata Usaha
67	ABDAH SAHIDAH, SKM	-	Tenaga UKS
68	FADILATUS SHOLIKAH, SE	-	Tenaga Pustaka
69	ELIZA	-	Tenaga Asrama
70	MARLINDA	-	Tenaga Asrama
71	RALIS MUDIARTI	-	Tenaga Kebun
72	MAINAR IFAL	-	Tenaga Kebun

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	NIP	JABATAN
73	FITRAH AINI	-	Tenaga Cleaning Servis
74	YULI ERNA	-	Tenaga Cleaning Servis
75	AL MUZAR	-	Tenaga Keamanan
76	MUHAMAD JASRUL ASRIKY	-	Tenaga Keamanan
77	RUDI MARTARIADI	-	Tenaga Keamanan
78	MUHAMAD ALWI	-	Tenaga Keamanan
79	HENDRY FERNANDO	-	Tenaga Keamanan
80	DEDI SETIAWAN	-	Tenaga Keamanan
81	MELA AMANAH	-	Tenaga Instruktur / Guru
82	SUCI GUSMAWATI	-	Tenaga Instruktur / Guru
83	THARIQ AFIF	-	Tenaga Instruktur / Guru
84	ARI BUDIMAN	-	Tenaga Instruktur / Guru

Sumber data : TU SLB Negeri Pembina Pekanbaru

4. Data Siswa SLB Negeri Pembina Pekanbaru

TABEL 4.3

a. SDLB dan SMPLB / KLS : I S.D IX

Tahun Ajaran	Kelas I		Kleas II		Kelas III		Kelas IV	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	36	7	32	6	23	4	34	6

Tahun Ajaran	Kelas V		Kleas VI		Kelas VII		VIII	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	24	4	23	4	33	6	25	5

Tahun Ajaran	Kelas IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	20	4

b. SMALB / KLS : X S.D XII

Tahun Ajaran	Kelas X		Kleas XI		Kelas XII	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2023/2024	26	5	21	4	22	4

Sumber data : TU SLB Negeri Pembina Pekanbaru

5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru
TABEL 4.4

No	RuangJenis	Jumlah	Ukuran	No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kelas	59	3 X 6 m	11	R. UKS	2	6 X 7 m
2	Perpustakaan	1	8 X 12 m	12	R. Kriya Kayu	1	6 X 8 m
3	Lab. Audiometer	1	6 X 8 m	13	R. Pertanian	1	6 X 8 m
4	R. Akupresur	1	6 X 8 m	14	R. Otomotif	1	6 X 8 m
5	R. Komputer / ICT	1	6 X 8 m	15	R. Hantaran	1	6 X 8 m
6	R. Tata Busana	1	8 X 12 m	16	R. Merangkai Bunga	1	6 X 8 m
7	R. Kesenian	1	8 X 12 m	17	R. Tata Usaha	1	3 X 2 m
8	R. Kecantikan	1	6 X 8 m	18	R. Majelis Guru	1	6 X 8 m
9	R. Tata Boga	1	8 X 12 m	19	R. Aula	1	24 X 12 m
10	R. Kepala Sekolah	1	4 X 6 m				

Sumber data : TU SLB Negeri Pembina Pekanbaru

B. Penyajian Data

**1. Penyajian Hasil Observasi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Memebimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri
Pembina Pekanbaru**

TABEL 4.5
**Observasi Pertama Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB
Negeri Pembina Pekanbaru**

Nama Guru : Yatmiati, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin 22 Juli 2024

Waktu : 10.15-10.45 WIB

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan membantu siswa belajar Al-Qur'an sampai benar	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam mendatangkan Alumni SLB untuk membantu mengajarkan Al-Qu'an karna Lebih pasih dalam pemahaman tajwid	√	
3.	Guru Pendidikan Agma Islam Menggunakan Media <i>Braille</i> untuk mengajarkan Al-Qur'an pada siswa Tunanetra	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam meminta para siswa melafalkan surah surah pendek sebelum pembelajaran dimulai diiringi dengan audio	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa tuanetra di setiap jam pelajaran akan habis		√
6.	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Al-Quran kepada siswa dengan cara bertahap tahap	√	
7.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas pada siswa menulis surat pendek untuk membiasakan siswa menulis huruf hijaiyah menggunakan media <i>stylus</i> dan <i>reglet</i>	√	
8.	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dan Mencohtohkan serta mempraktekkan bacaan Al-Qur'an	√	

	Pada siswa dengan benar		
9	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Al-Qur'an Pada siswa tunanetra seperti anak awas pada umumnya		√
10	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Al-Qur'an Pada siswa tunanetra dengan menyesuaikan kondisi siswa	√	
	jumlah	8	2

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Peran Guru Pendidikan Agama islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Quran di SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 8 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi yaitu sebanyak 2 kali.

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahawa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

TABEL 4.5
Observasi kedua Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB
Negeri Pembina Pekanbaru

Nama Guru : Yatmiati, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin 29 Juli 2024

Waktu : 10.00-10.30WIB

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan membantu siswa belajar Al-Qur'an sampai benar	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam mendatangkan Alumni SLB untuk membantu mengajarkan Al-Qu'an karna Lebih pasih dalam pemahaman tajwid	√	

3.	Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media <i>Braille</i> untuk mengajarkan Al-Qur'an pada siswa Tunanetra	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam memberitahu materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa tunanetra di setiap jam pelajaran akan habis	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi kemudian mengarahkan siswa untuk menyimaknya	√	
7.	Guru Pendidikan Agama Islam meminta siswa untuk membaca surah yang baru dipelajari dengan cara bergiliran	√	
8.	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dan mencontohkan serta mempraktekan bacaan Al-Quran Pada siswa dengan benar	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Al-Qur'an Pada siswa tunanetra seperti anak awas pada umumnya		√
10	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Al-Qur'an Pada siswa tunanetra dengan menyesuaikan kondisi Siswa	√	
	Jumlah	9	1

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Peran Guru Pendidikan Agama islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Quran di SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 9 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi yaitu sebanyak 1 kali.

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

Dan dapat disimpulkan dari Hasil Observasi pertama dan kedua yang

peneliti lakukan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru di kategorikan dengan "Baik"

2. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra kelas X SLB Negeri pembina Pekanbaru pada dasarnya sama saja dengan pembelajaran peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan tata cara yang sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga materi dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik tunanetra tersebut.

SLB Negeri Pembina Pekanbaru merupakan sekolah negeri yang disediakan bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra tunarungu tunagrahita tuna daksa dan autisme. Sekolah ini memberikan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat belajar seperti anak normal pada umumnya, dalam pembelajarannya pun tidak hanya disediakan pelajaran umum saja pelajaran agama juga disediakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus tersebut khususnya Al-Qur'an, karena pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting terutama bagi umat Islam yang berpedoman kepadanya, agar dapat memahami dan memaknai kandungan dalam al-Qur'an.

Setelah melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara langsung dengan wali kelas kelas X SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru penulis melihat dan mendengar langsung peran seorang guru dalam pembelajaran Al

Qur'an serta pemilihan metode yang beliau pakai untuk mendukung agar peran beliau dalam pembelajaran berjalan maksimal, serta juga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1. Bagaimana peran Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an serta metode yang ibu pakai pada siswa tunanetra ?

Ibu Yatmiati, S.Pd menjelaskan:

*"untuk proses pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra, kita menggunakan beberapa macam metode dalam pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, drill. Dikarenakan saya kurang fasih dalam penyebutan makharijul huruf jadinya saya mendatangkan guru yang lebih ahli dan itupun juga sudah disetujui pihak sekolah. Metode ini digunakan karena kita juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi, dan untuk memudahkan mereka pembelajaran kita mulai dengan mengajarkan mereka surat surat pendek yang terdapat di juz 30 terlebih dahulu."*⁵⁹

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, secara eksplisit dijelaskan bagaimana peran guru di Indonesia. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari siswa nya⁶⁰.

2. Bagaimana peran ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an sehingga siswa dapat mudah memahami pembelajaran dengan keterbatasan fisik siswa?

Ibu Yatmiati, S.Pd, menjelaskan :

"Peran saya sebagai guru adalah menjelaskan dan mencontohkan. Jadi saya langsung mencontohkan dan praktekkan bacaan Al-Qur'an pada siswa ketika siswa tidak bisa mengenal atau mengetahui huruf ataupun bacaan Al-

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.45 WIB di ruangan kelas X

⁶⁰ UU Tentang Peran Guru Pendidikan Indonesia, [UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses Tanggal 20 Mei 2024

Qur'an tersebut, saya juga melatih bagaimana supaya siswa mengenal huruf-huruf ataupun cara membaca Al-Qur'an brailee dengan benar. Selain belajar membaca Al Qur'an kami juga menghafal ayat ayat pendek di juz 30 melalui audio, biasanya sebelum pembelajaran dimulai kami membaca bersama sama tiga atau sampai 4 surah pendek. Dalam belajar Al Qur'an ini saya juga medatangkan guru yang lebih ahli untuk mereka, yaitu senior mereka dulu disini. Karna saya masih kurang fasih dalam makharijul huruf jadi saya memintanya datang untuk mengajar adik adik ini, hal ini pun juga sudah disetujui oleh kepala sekolah ''⁶¹

Dari kutipan wawancara di atas kita mengetahui bahwasanya peran guru dalam pembelajaran Al Qur'an yaitu sebagai pengajar, pendidik, pengarah, dan pembimbing yang mana beliau menyempurnakan peran beliau tersebut dengan menggunakan metode ceramah, metode pembiasaan, metode sorogan karena dengan memberikan metode tersebut siswa lebih mudah belajar dan memahami apa yang guru sampaikan dan metode tersebut juga sesuai dengan kondisi siswa tunanetra.

Dalam pembelajaran selain berperan sebagai pengajar, pendidik dan pengarah guru juga menerapkan metode pendidikan dengan perhatian. Guru melakukan dialog dengan siswa sejauh mana siswa bisa memahami apa yang guru ajarkan, guru melakukan dialog dengan siswa juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tajwid siswa dalam membaca Al Qur'an, serta guna mengetahui hambatan hambatan yang dialami siswa dalam belajar Al Qur'an. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan buk yatmiati selaku wali kelas sekaligus guru pendidikan agama Islam.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 09.45 WIB di ruangan kelas X

3. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran siswa tunanetra sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an ?

Ibu Yatmiati, S.Pd menjelaskan :

“Biasanya saat jam pelajaran akan habis itu saya bercerita dengan anak anak tentang kemajuan mereka dalam membaca Al Qur'an dan ayat ayat pendek yang sudah mereka hafal, karna anak anak kita ini juga semangat jadi mereka juga belajar dan sering mendengarkan audio bacaan bacaan Al Qur'an dirumah. Jadi dengan bercerita tersebut saya mengetahui sejauh mana kemahiran mereka dalam membaca Al Qur'an dan menghafalnya. Untuk perbaikan bacaan saya menyerahkannya pada senior mereka tersebut karna dia lebih mahir dalam makharijul huruf dari pada saya”⁶²

Selain sebagai pengajar, pendidik, pengarah, guru juga berperan seagai pengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa, agar perkembangan siswa dalam pembelajaran Al Qur'an semakin baik dan juga untuk mengidentifikasi hambatan hambatan yang terjadi serta mencari solusi atas hambatan hambatan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara tentang evaluasi siswa dengan bapak Makmur, S.Pd, M.Pd selaku guru pembelajaran PAI.

4. Bagaimana cara Bapak mengevaluasi pembelajaran siswa tunanetra sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an ?

Bapak Makmur, S.Pd, M.Pd menjelaskan :

“Untuk evaluasi pembelajaran selain bertukar cerita dengan siswa saya juga bertanya kepada senior mereka yang membimbing mereka, karna dia juga berfokus pada perbaikan tajwid siswa, dan juga terkadang mendengarkan hafalan siswa, tentu dia juga tau bagaimana perkembangan siswa. Untuk hambatan hambatan yang terjadi biasanya untuk solusinya saya juga minta

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 10.45 WIB di ruangan kelas X

pendapat bapak Makmur, kepala sekolah, serta senior mereka yang membimbing mereka tersebut.”⁶³

Agar siswa makin terlatih dalam membaca dan menulis Al Qur'an guru juga berperan sebagai pelatih dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Makmur, S.Pd, M.Pd :

5. Bagaimana cara Bapak memberikan tugas kepada siswa tunaetra dengan keterbatasan fisik mereka ?

Bapak Makmur, S,Pd,M.Pd, menjelaskan bahwa :

“Untuk membiasakan mereka membaca dan menulis Al Qur'an biasanya saya juga memberikan mereka tugas menulis ayat ayat pendek yang sudah mereka hafal selain untuk membiasakan mereka menulis huruf hijaiyah itu juga membantu mengingat ayat ayat pendek yang sudah mereka hafal”⁶⁴

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru, yaitu Al-Qur'an braille, reglet dan stylus/pen. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yatmiati, S.Pd sebagai pendidik di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

6. Media apa yang siswa tunanetra gunakan pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an ?

Ibu Yatmiati S. Pd, menjelaskan bahwa :

”Dalam kegiatan membaca, peserta didik tunanetra menggunakan media Al-Qur'an baille, dengan rumusan satu kotak enam titik. Membacanya dengan cara diraba-raba dengan tangan. Sedangkan untuk menulisnya menggunakan media reglet dan pen atau stylus, dengan cara reglet dibuka, kemudian kertas polio atau majalah bekas ataupun kertas manila di jepit. setelah dijepit peserta didik tunanetra langsung menulis menggunakan stylus

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M.Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 10.15 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Makmur, S.Pd, M. Pd selaku guru PAI tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 10.15 WIB di ruangan guru SMALB Negeri Pekanbaru

*untuk ditusuk-tusuk sesuai yang ingin ditulis sebagaimana aturan huruf braille. Setelah di tulis, kertas di ballik lalu dibaca”.*⁶⁵

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajarkan Al Qur'an pada ABK tunanetra SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah sebagai pendidik, pengajar, pengarah dan pelatih. Peran guru tidak hanya mengajarkan siswa dalam membaca Al Qur'an tetapi juga membimbing, mengarahkan dan melatih mereka agar semakin pandai dan paham dalam membaca dan menulis ayat ayat di Al Qur'an. Guru juga melibatkan guru privat yang lebih pandai dalam makharijul huruf agar siswa lebih mahir dalam membaca Al Qur'an. Guru juga merupakan fasilitator dalam aktivitas pembelajaran karena mampu melaksanakan 4 unsur pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan alat belajar mengajar, serta evaluasi penilaian.

Metode metode pendukung guru dalam menjalankan perannya :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian secara lisan kepada siswa yang mana guru adalah guru sebagai subjek pembelajaran dan siswa adalah objek pasif atau yang menerima pembelajaran.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.30 WIB di ruangan kelas X

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru, metode ini berguna sampai dimana penguasaan siswa dalam pembelajaran.

c. Metode drill

Metode ini adalah metode mengajar yang di tuntut supaya siswa mengulang pembelajara dengan cara mengevaluasi latihan yang diberikan guru

d. Metode sorogan

Metode sorogan yaitu metode yang dimana guru mendatangkan orang yang lebih ahli dalam suatu materi pembelajaran bagi siswa.

Media pendukung guru dalam menjalankan perannya :

a. Al Qur'an *Braille*

Media yang digunakan siswa dalam belajar Al-Qur'an, yaitu berupa Al-Qur'an beda dengan Al-Quran biasanya dengan cetakan titik yang timbul cara membacanya dengan diraba-raba.

b. *Stylus*

Media yang digunakan siswa tunanetra dalam menulis dengan cara ditusuk-tusuk.

c. *Reglet*

Media yang digunakan siswa tunanetra dalam mencepit kertas untuk membantu melubangi atau menusuk-nusuk kertas sehingga berbentuk huruf.

Dan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa tunanetra membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada anak umum biasanya, karna peralihan dari

pengenalan huruf abjad ke huruf hijaiyah yang sangat berbeda dalam penulisannya ataupun bacaannya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yatmiati, S.Pd, selaku pendidid di SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

7. Apa saja hambatan yang Ibu alami dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa tunanetra ?

Ibu Yatmiati, S.Pd menjelaskan :

*“Ketika belajar Al-Qur'an kita harus mengulang lagi dan menanamkan ilmu baru lagi, seperti mengenalkan huruf hijaiyahnya, dan barisnya, cara bunyinya, cara membacanya dan cara menulisnya, karna dalam penulisan brille adalah permainan satu kotak enam titik, misalnya dalam penulisan huruf abjad B Cuma menggunakan dua titik, tetapi jika menjadikan huruf hijaiyah sudah berbeda lagi inilah yang menyebabkan waktu yang lebih lama”.*⁶⁶

3. Hambatan Yang di Alami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru Serta Solusi Guru Dalam Menghadapi Hambatan Hambatan Tersebut

Dalam segala aktifitas manusia yang menuju pada satu tujuan, tentunya tidak serta-merta lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan-hambatan tertentu. Adanya kendala-kendala yang ditemui di lapangan, baik dari dalam maupun dari luar justru menjadi pelengkap kesempurnaan dalam dinamika kehidupan, sehingga adanya masalah dapat memacu untuk menjadi lebih baik serta mendorong manusia untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dengan penyelesaian yang bijak dan tepat. Demikian pula halnya dalam pembelajaran al-

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Buk Yatmiati, S.Pd selaku wali kelas tunanetra kelas X SMALB Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.40 WIB di ruangan kelas X

Qur'an pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Berikut ini adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Pembina Pekanbaru serta solusi guru menghadapi hambatan tersebut :

1. Keterbatasan fisik peserta didik

Menurut Ibuk Yatmiati selaku guru di SLB negeri Pembina Pekanbaru bahwa Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan ketidakmampuan dalam penglihatan, menyebabkan materi yang disampaikan tidak bisa secara lengkap dan utuh. Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan ketidakmampuan penglihatan memiliki IQ yang sama dengan peserta didik normal, namun dengan keterbatasan fisik yang dimiliki tentunya peserta didik mengalami kendala. Akibatnya perkembangan kognitif peserta didik tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan peserta didik normal pada umumnya.

Solusi dari guru PAI menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan memfokuskan pembelajaran mereka pada ayat ayat pendek terlebih dahulu untuk meringankan mereka dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.

2. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam pembelajaran

Ibuk yatmiati mengatakan Walaupun siswa kelas sepuluh ini tidak ada yang memiliki ketunaan ganda (buta dan autis), dan IQ mereka seperti anak normal pada umumnya tetapi tentu saja mereka memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang berbeda beda, ada yang lebih cepat dan ada pula yang lebih lambat.

Solusi guru untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan guru melakukan pendekatan pendekatan individual, juga sering mengulang materi pembelajaran dan hafalan siswa, serta memberikan tugas menulis ayat ayat agar siswa makin mahir dalam mempelajari Al Qur'an.

3. Terbatasnya tenaga pendidik tunanetra

Dalam hal keterbatasan tenaga pendidik tunanetra menyebabkan para peserta didik mengalami keterlambatan dalam belajar dikarenakan ketidakhadiran guru PAI di kelas.

Solusi dari sekolah dan guru untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan menjadikan wali kelas sebagai pengganti guru pendidikan agama Islam dan melakukan kerjasama dengan para guru lainnya sehingga pembelajaran anak tidak tertinggal dan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran

Seperti halnya disekolah umum di SLB pun juga memiliki batasan waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dengan adanya batasan waktu tersebut membuat pembelajaran kurang maksimal.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran, pendidik agama Islam memberikan mereka tugas dirumah serta guru juga berkomunikasi dengan wali murid untuk melatih serta mengingatkan mereka untuk mengulang kembali pelajarannya dirumah.

C. Analisis Data

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan subjek dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah

terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Tunanetra , dalam penelitian ini yang menjadi subjek Yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas kelas X SLB Pekanbaru

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan di sekitar SLB Negeri Pembina Pekanbaru dari tanggal 18 Mei 2024 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat dan mendengar kondisi alami strategi serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran penanaman nilai nilai ibadah sholat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks terkait kondisi di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh subjek penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kreadibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber
2. Kedua, menambahkan lampiran dokumentasi saat peneliti dan narasumber melakukan wawancara.
3. Ketiga, merangkum dan menyimpulkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.
4. Keempat, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini diperoleh fakta bahwa pada ABK tunanetra kelas X SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru bahwa guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi, serta harus menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa anak tunanetra, yang mana dalam mencontohkan serta mempratekkan bacaan guru harus memiliki kesabaran yang tinggi dan ide cemerlang untuk mengatasi hambatan hambatan yang terjadi saat pembelajaran.

Peran guru pendidikan agama Islam menjadi faktor penting dalam membimbing belajar Al-Qur'an di kelas X SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru sebab Al-Qur'an adalah merupakan pedoman bagi ummat agama islam, dan menjadi kewajiban bagi kita seorang muslim untuk mempelajarinya. Adapun peran guru dalam membimbing anak tunanetra belajar Al-Qur'an di kelas X ABK tunanetra SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi, dan di lengkapi dengan metode ceramah, tanya jawab dan *drill* (latihan). Metode tersebut menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran, melalui strategi pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan dan perhatian. Metode dan strategi ini dilakukan agar siswa ABK tunanetra mampu memahami nilai nilai ibadah sholat yang diajarkan. Guru tidak hanya berperan menjelaskan bacaan Al-Qur'an saja tetapi mampu mempraktekkan dan mencohtohkan pada mereka bagaimana tata cara bacaan yang

benar dengan tajwid, dan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul hurufnya dengan benar.

Kendala guru dalam mengajar kelas X ABK tunanetra SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru tidak jauh berbeda dengan kendala-kendala yang terjadi pada anak normal pada umumnya disebabkan siswa kelas X hanya memiliki kebutuhan khusus dalam penglihatan saja, tidak memiliki gangguan mental, kemampuan berpikir yg lemah, maupun emosi yang labil yang umumnya terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Kendala yang dihadapi guru dalam proses mengajarkan berupa keterbatasan fisik siswa, perbedaan daya tangkap siswa dalam pembelajaran, terbatasnya waktu pembelajaran, terbatasnya guru pendidikan agama islam, waktu yang lebih lama dalam mengajarkan dibandingkan anak normal pada umumnya.

B. Implikasi

Guru dalam membimbing anak tunanetra kelas X di SLB-C Negeri Pembina Pekanbaru dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengarah, pelatih, pembimbing, penilai dan pengevaluasi. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar yaitu keterbatasan waktu, dan guru, dan keterbatasan fisik menyebabkan daya tangkap siswa yang lemah sehingga proses mengajarkan memakan waktu yang rentan lama. Hasil penelitian ini memperoleh implikasi bahwa perlu dilakukan evaluasi dan kebijakan dalam menentukan waktu yang lebih lama bagi siswa tunanetra dibandingkan siswa normal pada umumnya sehingga guru lebih banyak waktu menjelaskan dan mencontohkan dalam proses pembelajaran.

C. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif mengenai sumber belajar atau media pembelajaran ABK tunanetra. Hal ini perlu dilakukan sebab, tunanetra merupakan kebutuhan khusus terbanyak di Indonesia yang perlu mendapatkan kebijakan dan perhatian dari pemerintah dan masyarakat.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan fasilitas terbaik bagi pendidik dan peserta didik agar pengalaman belajar dan aktivitas pembelajaran menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Quran Pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Branjangan Patrang Jember*”. Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember. 2022
- Akhyar, S. “*Ulumul Quran, Studi Dasar Ilmu Al-Qur’an*”, Medan : CV. Prokreatif, 2023.
- Al Qura’an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2019.
- Amka, “*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*”,Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2021.
- Ananda, R. “*Fropesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*”,Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Arifin, H. M. “*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*”, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Arsyad, “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*”, Jurnal Masyarakat Maritim, Volume 1, No. 1, 2017
- Ayuningtyas, A. A dkk, “*Mengenal Lebih Dekat Anak Tunanetra*”, Jurnal Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2023
- Bachri, B. S. “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan,Volume 10, No.1, 2010
- Bakrata, D. I dan Wahyu Setyawan, “*Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra Dengan Pendekatan Indra*”, Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 9, No.2, 2020.
- Daradjat, Z.“*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Farida, I. “*Pemenaljaran Alquran dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Alquran siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*”, Skripsi Sarjan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Fasya, A. Z. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI unwanul Khairiyyah Depok*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Fauziah, Z. : “*Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta*”. Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah , jakarta, 2020

Furchan, A. “*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jambi : Usaha Nasional, 1992.

Giantara, F. dkk, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Pekanbaru : CV. Amerta Media 2022.

Gunawan, I. “*Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*”, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Hasbi , M. “*Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*”, Jakartra : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.

Haraharap, N. A. dan dkk, “*Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*”, Bandung : Widina Bakti Persada Bandung, 2020.

Hasanuddin, A. H. “*Cakrawala Kuliah Agama*”, Surabaya : Al-Ikhlash, 1984, hlm. 155

Hidayatulloh, M. D. “*Makna Umum Al-Qurán dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*”, Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume 1 Nomor 1, 2023.

Ikhsan, F.” *Dasar-Dasar Kependidikan*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Kristian, I. F. dan Widayanti, C. G. “*Buku Ajar Paikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”, Semarang : UNDIP Press, 2016

Kunto, S. A. “*Managemen Penelitian*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2016.

Kusumawarni, E. “*Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja*”, Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.

- Maimunawati, S. dan Alif, M. "*Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran*", Banten : 3M Media Karya Serang, 2020.
- Margono, S. "*Meodologo Penelitian Pendidikan*", Palang Karaya : PT, Renika Cipta, 2010.
- Maunah, B. "*Landasan Pendidikan*", Yogyakarta : Teras, 2009.
- Mekarisce, A. A. "*Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*", Volume 12, Edisi 3, 2020
- Moleong, L. J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung : PT. Rosdakarya, 2012.
- Mu'awwanah, U. dkk, "*Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*", Serang : Media Madani, 2021.
- Nasution, A. F. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Medan : CV. Harfa Creative, 2023.
- Nurjannah, A. "*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa – A Pembina Nasional Jakarta*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Pribadi. B.A. "*Model Desain Sistem Pembelajaran*", Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Qs Al-isra'/ 17:14
- Rafik, A. dan Muhith, A. "*Studi Qur'an*", Yogyakarta ; CV. Bildung Nusantara, 2021.
- Rahman, T. dan Nugraha, D. S. "*Strategi Guru Pendidkan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga*", *Jurnal Tarbawi*, Volume 05, No. 02, 2020.
- Rasyad. A. "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Rijali, A. "*Analisis Data Kualitatif*", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17, No. 33, 2018 Sugiono, "*Memahami Penelitian*", Bandung : CV Alfabeta, 2005.

- Shodri, H. & Susanti, D. “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN Situbondo*”, Jurnal Pendidikan Islam di Sekolah dan Pesantren, Volume 1, No. 1, 2022
- Soekanto, S. *Teori Peranan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, hlm. 243
- Suharsiwi, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”, Yogyakarta : CV Prima Print, 2017.
- Sukmadinata, N. S. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafiie. I. K. “*Alquran dan Ilmu Administrasi*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Syaifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Undang undang Tentang Sitem Pendidikan Nasional Presiden Repulik Indonesia, 2003
- Warsah, I. “*Pendidikan Islam dalam Keluarga*”, Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020.
- Wiyono, E.H. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Palanta:Akar Media, 2007.
- Yasi, M. dan Jamaruddin, A. “*Studi Al-Qur’an*”, Pekanbaru-Riau : CV. Riau, 2016.

A. Pedoman Observasi

Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Mulai dari pelaksanaan peran seorang guru, dan hambatan yang dialaminya serta mengatasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an

B. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana peran Ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an serta metode yang ibu pakai ?
- b. Bagaimana peran ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an sehingga siswa dapat mudah memahami pembelajaran dengan keterbatasan fisik siswa?
- c. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran siswa sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an ?
- d. Bagaimana cara Bapak memberikan tugas kepada siswa dengan keterbatasan fisik mereka ?
- e. Media apa yang siswa gunakan pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an ?
- f. Apa saja hambatan yang Ibu alami dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa tunanetra ?

C. Pedoman dokumentasi

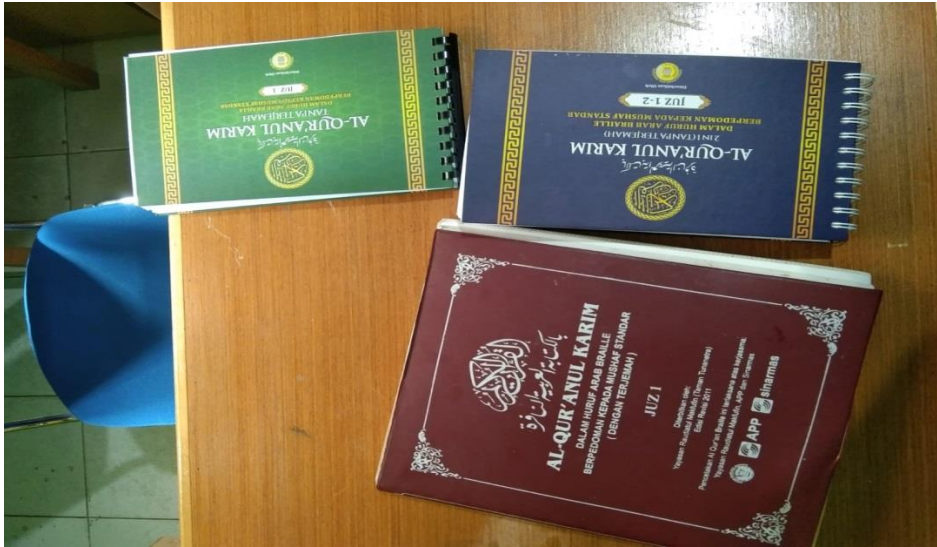
Dokumen terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing
Anak Tunanetra Belajar Al-Qur'an di SLB Negeri Pembina Pekanbaru



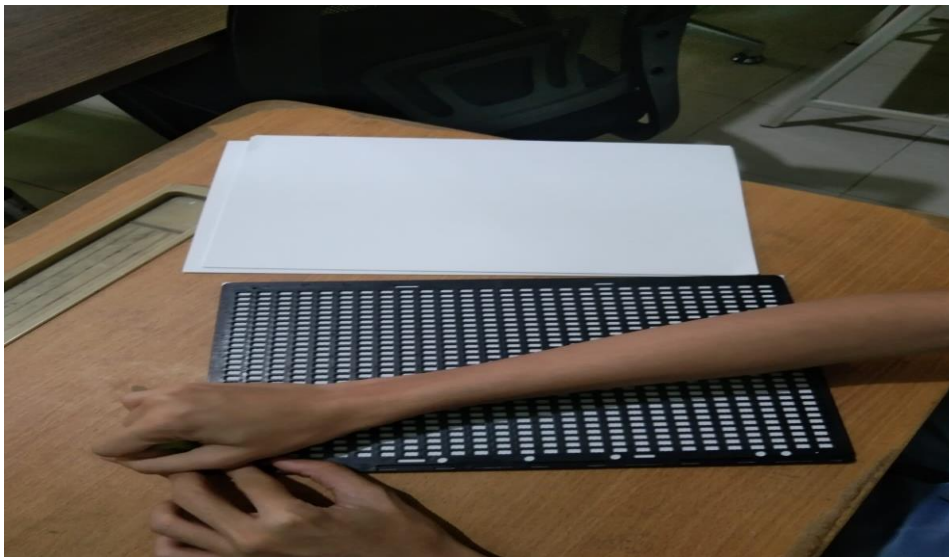
Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas x



Wawancara dengan salah satu guru PAI



Al-Quran *braille*



Siswa menulis dengan media *reglet* dan *stylus*



Siswa belajar membaca Al-Qur'an *braille*